

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi *Intra Urine Device* (IUD) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai

Abdul Muis¹, Darius Tandi Abang²

^{1,2} Teknik Keselamatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

Abstrak

Pemerintah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai badan yang menjalankan program keluarga berencana untuk menekan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas penduduk. Di Indonesia Pada tahun 2013 peserta KB terbanyak adalah Suntik (48,56%), dan IUD (7,75%). Data Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 tercatat pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 27.376 akseptor (6,3%). Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai dari bulan Januari sampai Desember 2016 jumlah Pasangan Usia Subur yang menggunakan IUD sebanyak 5.804 (9,9%). Dan data dari Puskesmas Toili II Wanita Usia Subur yang masih aktif menggunakan IUD 80 (1,5%).

Tujuan penelitian: untuk menggali faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Toili II Kabupaten Banggai.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian *Survey Analitik*. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Subjek penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang menggunakan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) di Wilayah Kerja Puskesmas II Kecamatan Toili. Analisis data menggunakan uji statistic *Chi square*.

Hasil penelitian: Hasil penelitian dari responden sebanyak 67 responden. Variabel Independen yaitu pengetahuan, usia, pelayanan KB, Partisipasi Suami dan variabel dependen adalah Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Dan Hasil uji statistic *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan $\rho < \alpha$ (0.05) yaitu pengetahuan ($\rho = 0,023$), Usia ($\rho = 0,025$), pelayanan KB ($\rho = 0,017$), dan partisipasi suami ($\rho = 0,043$). Kesimpulan : Dari variabel tingkat pengetahuan, usia, pelayanan KB, dan partisipasi suami terdapat hubungan yang bermakna dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

Kata Kunci : Pengetahuan, Usia, Pelayanan KB, Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai salah satu Negara berkembang saat ini mengalami masalah kepadatan penduduk. Kementerian Kesehatan RI mengestimasi jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 248,4 juta jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tingginya jumlah penduduk di Indonesia karena beberapa faktor seperti kemiskinan, pendidikan rendah, buta huruf, sehingga perlu dilakukan penekanan jumlah penduduk di Indonesia untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas dan mencegah terjadinya ledakan penduduk.

Data Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 tercatat pasangan usia subur adalah 62.670 dengan jumlah peserta KB aktif 45.345. Dari Januari sampai Oktober 2017 pasangan Usia Subur tercatat 58.523 dengan jumlah peserta KB aktif 37.865. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode kontrasepsi jangka pendek yaitu suntikan sebanyak 187.457 akseptor (43%) dan Pil sebanyak 156.110 akseptor (35,8%) dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu Implan 47.201 akseptor (10,8%), IUD (Intra Uterine Device) sebanyak 27.376 akseptor (6,3%), MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 8942 akseptor (2,5%), MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 1115 akseptor (0,25%) (Dinkes Sulteng, 2017).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai dari bulan Januari sampai Desember 2016 jumlah Pasangan Usia Subur 62.670 orang dan Wanita Usia Subur keseluruhan akseptor KB berjumlah 47.694 akseptor, untuk kontrasepsi Suntik sebanyak 24.984 (42,5%), Pil sebanyak 19.117 (32,5%), Implant sebanyak 7.191 (12,2%), IUD sebanyak 5.804 (9,9%), Kondom sebanyak 1238 (2,1%), MOW sebanyak 242 (0,4%) dan MOP sebanyak 158 (0,3%).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Observasional Analitik* yaitu dimana peneliti hanya melakukan observasi atau mengamati subjek penelitian dan mencari data yang berkaitan dengan penelitian tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti. Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *Cross sectional*, yaitu dengan pengambilan data, pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat dalam waktu yang bersamaan.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang aktif menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) sebanyak 80 orang di wilayah kerja Puskesmas II Kecamatan Toili Kabupaten

Banggai.

Sampel dari penelitian ini terdiri dari beberapa inklusi, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria umum.

a. Kriteria inklusi

1. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi IUD (Intra Urine Device)
2. Wanita Usia Subur yang berpendidikan SMA
3. Wanita Usia Subur dari tahun 20-35 tahun
4. Kooperatif

b. Kriteria eksklusi

1. Wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi
2. Wanita yang menggunakan metode MOW (*tubektomi*)
3. Perempuan yang belum menikah
4. Janda
5. Wanita menopause
6. Subjek tidak bersedia menjadi responden

Dalam penelitian ini menggunakan sistem, kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang diberikan kepada sampel. Alat ukur ini diberikan apabila responden jumlahnya besar atau tidak buta huruf (Hidayat, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada.

Uji Validitas Reliabilitas dilaksanakan di Puskesmas Toili II pada calon akseptor *IUD* (*Intra Urine Device*). Alat ukur atau alat mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan. Sebelum kuesioner dapat digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. (Notoadmojo, 2011). Reliabilitas adalah adanya suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu yang yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat
 - a. Variabel Independen
 - 1) Tingkat Pengetahuan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi (N=67)	Percentase (%)
Kurang Baik	36	53,7
Baik	31	46,3
Jumlah	67	100

Dari tabel 5.2 diketahui bahwa perempuan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 36 responden (53,7%), dan pengetahuan baik sebesar 31 responden (46,3%).

2) Usia

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi (N=67)	Percentase (%)
15-19 tahun	42	62,7
20-35 tahun	25	37,3
Jumlah	67	100

Dari tabel 5.3 diketahui bahwa perempuan yang berusia 15-19 tahun sebesar 42 responden (62,7%) dan perempuan yang berusia 20-35 tahun sebesar 25 responden (37,3 %).

3) Pelayanan KB

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelayanan KB

Kategori	Frekuensi (N=67)	Percentase (%)
Tidak tersedia	38	43,3
Tersedia	29	56,7
Jumlah	67	100

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa pelayanan KB yang tidak tersedia di wilayah kerja Puskesmas Toili II sebesar 38 pelayanan (43,3%) dan pelayanan KB yang tersedia sebesar 29 pelayanan (56,7 %).

4) Partisipasi Suami

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Suami

Kategori	Frekuensi (N=67)	Percentase (%)
Tidak Mendukung	40	59,7
Mendukung	27	40,3
Jumlah	67	100

Dari tabel 5.5 diketahui bahwa perempuan yang tidak di dukung oleh suaminya sebesar 40 responden (59,7%) dan perempuan yang mendapat dukungan suaminya sebesar 27 responden (40,3%).

b. Variabel Dependental

1) Penggunaan AKDR

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Kategori	Frekuensi (N=67)	Percentase (%)
Tidak menggunakan	12	17,9
Menggunakan	55	82,1
Jumlah	67	100

Dari tabel 5.6 diketahui bahwa responden yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 12 responden (17,9%), sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi IUD sebanyak 55 orang (82,1%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Tabel 5.7
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Tingkat Pengetahuan	Penggunaan AKDR				Total		p- value	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan					
	n	%	N	%	n	%		
Baik	29	93,5	2	6,5	31	100	0,023	

Kurang Baik	26	72,2	10	27,8	36	100	
Total	55	82,1	12	17,9	67	100	

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan perempuan tentang Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) dengan penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) diperoleh bahwa terdapat 10 orang (27,8%) perempuan yang tidak menggunakan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) mempunyai pengetahuan kurang, dan 2 orang (6,5%) perempuan yang tidak menggunakan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) mempunyai pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p-value = 0,023$ ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*).

b. Hubungan Usia dengan penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Tabel 5.8
Analisis Hubungan Usia dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Usia	Penggunaan AKDR				Total		p-value	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan					
	n	%	n	%	n	%		
15-19 th	4	9,5	38	90,5	42	100	0,025	
20-35 th	8	32,0	17	68,0	25	100		
Total	12	17,9	55	82,1	67	100		

Hasil analisis hubungan antara umur dengan penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) diperoleh bahwa terdapat 4 orang (9,5%) perempuan yang tidak menggunakan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) berusia 15-19 tahun, sedangkan 8 orang (32,0%) perempuan yang tidak menggunakan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) berusia 20-35 tahun.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p-value = 0,025$ ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*).

- c. Hubungan Pelayanan KB dengan Penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Tabel 5.9
Analisis Hubungan Pelayanan KB dengan
Penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Pelayanan KB	Penggunaan AKDR				Total		p- value	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan					
	n	%	n	%	n	%		
Tersedia	9	31,0	20	69,0	29	100	0,017	
Tidak tersedia	3	7,9	35	92,1	38	100		
Total	12	17,9	55	82,1	67	100		

Hasil analisis hubungan antara pelayanan KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) diperoleh bahwa terdapat 3 (7,9%) tempat pelayanan KB yang tidak tersedia di wilayah perempuan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*), sedangkan 9 (31,0%) tempat pelayanan KB yang tersedia di wilayah perempuan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,017$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*).

- d. Hubungan Partisipasi Suami dengan Penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Tabel 5.10
Analisis Hubungan Partisipasi Suami dengan
Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Dukungan Suami	Penggunaan AKDR				Total		p- value	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	4	10,0	36	90,0	40	100	0,043	
Mendukung	8	29,6	19	70,4	27	100		

Total	12	17,9	55	82,1	67	100	
-------	----	------	----	------	----	-----	--

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) diperoleh bahwa terdapat 4 orang (10,0%) perempuan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) tidak didukung oleh suaminya, sedangkan 8 orang (29,6%) perempuan yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) didukung oleh suaminya.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p-value = 0,043$ ($p<0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*).

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai. Dalam pembahasan ini kegiatan yang dilakukan adalah membandingkan antara hasil penelitian dengan konsep teoritis dan penelitian sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) menurut Green yang dikutip dalam Notoatmodjo (2010), yaitu faktor predisposisi (tingkat pengetahuan dan usia), faktor pemungkin (pelayanan KB), dan faktor penguat (dukungan suami). Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*).

1. Hubungan antara faktor predisposisi dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)
 - a. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik lebih banyak memilih tidak menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) dibandingkan dengan perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi square* didapatkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan

kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) dengan *p-value* 0,023 ($<0,05$). Hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari terjadinya perilaku kesehatan pada seseorang. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata (indera penglihatan) dan telinga (indera pendengaran) (Notoatmodjo, 2011). Dengan demikian pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) di wilayah kerja Puskesmas Toili II Kecamatan Toili Kabupaten Banggai diharapkan menjadi dasar dalam menentukan perilaku untuk penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*).

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup pengetahuan tentang pengertian dan tujuan dari program Keluarga Berencana (KB), pengertian dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*, efek amping dan manfaat dari kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) yang diketahui responden. Dengan meningkatnya pengetahuan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dimaksud di atas akan terjadi perubahan perilaku positif yaitu menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) responden yang memiliki pengetahuan baik, berarti ia mampu menjawab semua pertanyaan pengetahuan.

b. Hubungan Usia dengan penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perempuan yang berusia 15-19 tahun lebih banyak memilih untuk menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*). Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* 0,025 ($p<0,05$) yang artinya ada hubungan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*). Hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden adalah perempuan yang usianya dalam kategori dewasa, periode ini merupakan periode perkembangan dari masa dewasa awal menuju dewasa tua. Nursalam (2010) mengatakan bahwa semakin bertambah

usia, tingkat kematangan, dan kekuatan, seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pada diri seseorang, semakin bertambahnya usia maka akan bertambah pula kedewasaan dalam berpikir dan bertindak sehingga akan mempermudah penerimaan informasi baru.

Nasution (2011) mengatakan bahwa perempuan yang berusia lebih tua cenderung empat kali mempunyai peluang menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) dibandingkan dengan perempuan yang lebih muda dan perempuan PUS yang berusia kurang dari 30 tahun dominan menggunakan Non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti kondom, pil KB, dan suntik, sedangkan perempuan PUS yang berusia lebih dari 30 tahun dominan menggunakan MKJP, seperti implant, kontap, dan IUD (*Intra Urine Device*). Usia dapat menjadi indicator kematangan seorang perempuan secara biologis terutama mempengaruhi kesuburan. Masa reproduktif seorang wanita adalah antara 15-49 tahun, karena usia 15 tahun dianggap sudah mulai berada dalam masa reproduktif dan usia 50 tahun dianggap sudah melewati masa reproduktif. Risiko tinggi kehamilan dapat timbul bila usia \leq 18 tahun atau \geq 35 tahun, untuk itu perlu dilakukan usaha pencegahan kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Hartanto, 2014).

2. Hubungan antara faktor pemungkin dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)
 - a. Hubungan Pelayanan KB dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perempuan yang lebih banyak memilih untuk menggunakan IUD (*Intra Urine Device*) adalah perempuan yang di daerah tempat tinggalnya tersedia pelayanan KB. Hasil dari analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-square* didapatkan terdapat hubungan antara pelayanan KB dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) dengan *p-value* 0,017 ($<0,05$).

Pelayanan KB saat ini dirasakan masyarakat khususnya oleh pasangan suami istri sebagai salah satu kebutuhannya. Menurut Bruce dalam Juliantoro (2008) menyatakan bahwa pelayanan harus memenuhi enam syarat kualitas pelayanan KB, yaitu tersedianya pilihan kontrasepsi, pemberian informasi yang cukup, adanya kompetensi atau kemampuan teknis, hubungan interpersonal yang baik, terpeliharanya mekanisme kelanjutan pemakaian, dan adanya konstelasi pelayanan.

3. Hubungan antara faktor penguat dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

a. Hubungan Partisipasi suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*)

Partisipasi suami yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah suami mendukung atau tidak istri mereka untuk menggunakan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) atau jenis kontrasepsi lainnya. Terdapat beberapa alasan mengapa suami tidak mendukung istri untuk menggunakan IUD (*Intra Urine Device*), serta hal-hal apa saja yang bisa suami lakukan dalam mendukung istri menggunakan IUD (*Intra Urine Device*).

Pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa perempuan yang mendapat dukungan suaminya untuk menggunakan IUD (*Intra Urine Device*) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yang tidak didukung oleh suaminya untuk menggunakan IUD (*Intra Urine Device*). Hal ini menunjukkan bahwa ada respon yang baik dari pihak suami terhadap istrinya dalam memilih untuk menggunakan IUD (*Intra Urine Device*). Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Chi-Square* didapatkan terdapat hubungan antara pertisipasi suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*Intra Urine Device*) dengan *p-value* 0,043 (*p*<0,05).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kelompok usia yang paling banyak menggunakan Kontrasepsi IUD yaitu perempuan yang berusia 15-19 tahun (61,8%).
2. Pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan di Puskesmas Toili II mengenai Kontrasepsi IUD tergolong kurang baik yaitu 36 (52,9%) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.
3. Pelayanan KB di Puskesmas Toili II lebih banyak tidak tersedia yaitu 38 (55,9%) dan juga lebih banyak tidak mendapat dukungan dari suami yaitu 40 (58,8%).
4. Dari faktor predisposisi, variabel tingkat pengetahuan terdapat hubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*p-value* = 0,023). Dan Variabel usia terdapat hubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*p-value* = 0,025).
5. Dari faktor pemungkin yaitu pelayanan KB terdapat hubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (*p-value* = 0,017).

6. Dari faktor penguat yaitu partisipasi suami terdapat hubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p\text{-value} = 0,043$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Populasi dan Sampel*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- BKKBN. 2013. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia tahun 2013*. Jakarta: BKKBN.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2016. *Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.: Palu
- Dinas Kabupaten Banggai. 2016. *Pemberdayaan Perempuan dan Pengendalian Penduduk Banggai*: Luwuk. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.2016. *Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2015*. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah: Palu
- Dewi Fatimah. 2013. *Faktor-Faktor Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur*. Skripsi. Diakses 15 April 2018 Pukul 20.11 Wita.
- Departemen kesehatan. 2013. *Sitem Kesehatan*. Jakarta Diakses 12 April 2018.
- Dewi M.U.K. 2013. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. CV. Trans Info Media: Jakarta Timur
- Fiona. 2009. *Hubungan Faktor Sosio Demografi, Sosio Psikologi, dan Pelayanan KB terhadap keikutsertaan KB di kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sumatera Utara
- Hidayat, A. 2012. *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Jakarta
- Hartanto, W. 2015. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Sinar Harapan: Jakarta
- Hartanto, Hanafi. 2014. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi Volume II*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta
- Juliantoro, D. 2008. *30 Tahun Cukup Keluarga Berencana dan Hak Konsumen*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil kesehatan Indonesia 2016*.
- Lestari, T. 2015. *Obstetry Gynecology Dasar*. Nuha medika. Yogyakarta.
- Lina Marliyah, dkk. 2014. *Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua Dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta. Jurnal provitae.
- Mulyani & Rinawati. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Marmi. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC: Jakarta
- Nasution. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan KB IUD di desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Skripsi: Sumatera Utara.
- Notoatmodjo. 2011. *Metode Pengolahan Data*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.

Nursalam, 2010 edisi 2, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan, pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*, oleh salemba medika, Jakarta.

Pinem Soroha. 2011. *Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi*. Trans Info Media: Jakarta
Runjati, Umar. S, dan Ester.M (Eds). 2017. *Kebidanan Teori dan Asuhan*. EGC: Jakarta.

Suratun. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. CV. Trans Info Media: Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung